DOI: 10.36835/ancoms.v7i1.525

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF MAINSTREAMING RELIGIOUS MODERATION AT PUBLIC COLLEGE IN INDONESIA

Mochammad Rizal Ramadhan
Universitas Negeri Malang
mochammad.ramadhan.fs@um.ac.id

Abstract: *This research aims to discuss the opportunities and challenges of mainstreaming religious moderation in public universities in Indonesia. This research uses a qualitative approach, and data processing uses descriptive-analytical methods. The results and discussion of this research show that there are several opportunities and challenges in efforts to mainstream religious moderation in public universities in Indonesia, especially on the island of Java, which has varied diversity. Public universities are a model of true Indonesia, meaning that diversity in religion has been created within them, so it is necessary to mainstream religious moderation so that relations between community members, both internal and external, can be well maintained. It is also hoped that the creation of a mutualistic symbiosis between religious communities can be pursued and maintained to strengthen the meaning of diversity. An important effort in mainstreaming religious moderation in public universities is to apply the values of religious moderation in a comprehensive, systematic and constructive manner.*

Keywords: *Opportunities, Challenges, Religious Moderation, Public College*

PENDAHULUAN

Sejatinya pengarusutamaan moderasi beragama telah lama dipraktikkan dan masih mengakar kuat di tengah-tengah kehidupan sivitas kademika pada suatu perguruan tinggi hingga kini, melalui berbagai kearifan lokal yang menjadi perekat kerukunan dan menghindarkan terjadinya konflik. Namun demikian, realitas ini tidak dapat berjalan mulus, mengingat begitu plural yang ada di perguruan tinggi umum dan tanpa adanya tantangan dan peluang bahkan perpecahan yang ditimbulkan akibat adanya gesekan antar kelompok sebagai akibat dari ketidaksepahaman dalam paradigma berpikir terhadap paham keagamaan.

Salah satu indikator dalam upaya membangun kebudayaan dan karakter bangsa adalah dengan adanya moderasi beragama. Di Indonesia, moderasi beragama dapat di jadikan sebagai budaya untuk menjadi negara yang damai, toleran, dan menghargai keragaman. Moderasi beragama merupakan salah satu cara agar hidup rukun, saling menghormati, menjaga, dan bertoleransi tanpa menimbulkan konflik yang di sebabkan oleh perbedaan yang ada. Pengarusutamaan moderasi beragama bertujuan agar umat beragama dapat memposisikan diri di masyarakat yang memiliki agama beragam, agar terjadi lingkungan yang harmonis dan seimbang.

Wajah moderasi beragama ditunjukkan dalam hubungan yang harmonis antar agama (Islam, Hindu, Budha dan Kristen) dan kearifan lokal (*local value*) di Indonesia. Di lingkungan kampus sendiri, moderasi beragama juga di terapkan untuk membudayakan para mahasiswa agar tetap hidup rukun, dan saling menghormati di kehidupan masyarakat yang memiliki keberagaman agama. Para ulama dan tokoh agama juga ikut mendukung penerapan moderasi beragama salah satunya dengan memadukan dan mengharmonisasikan agama dan budaya. Berbagai persoalan fikih ataupun tafsir kehidupan dijawab dan menyatukannya dengan budaya. Karena budaya lokal dengan datangnya agama memiliki mahkotanya bukan menggerus ataupun mempertentangkannya.

Kaitannya dengan pengarusutamaan moderasi beragama, sebenarnya bermula pada tahun 2019 sebagaimana yang telah dicanangkan oleh Menteri Agama yang terintegrasi dalam sistem perencanaan pembangunan nasional baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang[1]. Maka menarik jika dikaji lebih dalam mengenai tantangan dan peluang pengarusutamaan moderasi beragama pada PTU di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati, serta mampu menghasilkan uraian spesifik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif antara peneliti dengan obyek penelitiannya sebagai proses interaktif yang tidak terpisahkan bahkan partisipatif[2].

PELUANG DAN TANTANGAN PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA DI PTU

Peluang Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTU

Upaya untuk menguatkan pengarusutamaan moderasi beragama juga dapat dijadikan sebagai tradisi agar hubungan antar teman yang berbeda agama tetap terjalin dengan baik. Tradisi ini juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan nilai nilai kebangsaan moderasi agama yang berbasis toleransi solidaritas kebangsaan dan kesetaraan. Selain itu tradisi tersebut juga mengandung pesan-pesan moral moderasi yang dapat menjadi pondasi kerukunan antar umat beragama. Jadi dengan adanya moderasi agama kerukunan antar teman akan tetap terjaga meskipun memiliki agama yang berbeda-beda[3].

Upaya pembudayaan moderasi beragama juga bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keberagaman budaya, memperteguh

[1] Mahyuddin, M. (2019). The Crisis of Intolerance and Primordialism in the Name Of Religion in Indonesia : a Case Study Of Pilkada DKI Jakarta at 2017. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, *12*(1), 94-110. Retrieved from https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/776

[2] Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011) Hlm. 31

[3] Febrianto, S., & Munfarida, E. (2023). Implikasi Konsep Moderasi Beragama Terhadap Multikulturalisme Di Indonesia. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan Dan Keberagaman*, 2(1), 72–96. https://doi.org/10.24090/suarga.v2i1.8233

persatuan dan kesatuan bangsa, dan melestarikan warisan budaya. Indonesia juga memiliki keragaman dalam kebudayaan yang menjadi identitas masyarakatnya. Penerimaan budaya dalam agama melahirkan ekspresi-ekspresi budaya yang beragam pula. Karena keberagaman itulah sudah seharusnya kita membudayakan moderasi beragama agar kita tetap hidup rukun dengan sesama teman maupun dengan masyarakat[4].

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan data bahwa peluang dalam pengarusutamaan moderasi beragama di PTU didapatkan 4 hal yang tersaji pada bagan dibawah ini:

Gambar 1. Peluang Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTU

Berdasarkan gambar tersebut, kita mendapatkan informasi bahwa pengarusutamaan moderasi beragama tidak lepas dari penguatan nilai-nilai moderasi beragama, dilanjutkan dengan rekonstruksi maknanya[5] serta menjaga kerukunan antar umat beragama. Hal ini tidak lepas dari karakteristik di PTU yang plural dan multikultural. Berbeda dengan karakteristik di PTKI yang lebih homogen dalam hubungan antar satu sama lain.

Nilai toleransi menjadi bagian penting dalam perjalanan Islam untuk membangun harmoni yang sesungguhnya adalah kesediaan para pihak untuk saling memberi pengakuan

[4] Mochammad Rizal Ramadhan, "Integrasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Islam Untuk Menguatkan Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 3, no. 1 (November 26, 2019): 701–709, http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/283.

[5] Sunaryanto, Sunaryanto, Syamsuri, Ahmad Rofi, AND zulkifli, zulkifli. "Memahami Konstruksi Moderasi Beragama Di Media Massa: Perspektif Framing Robert M. Entman Atas Berita Republika Online" *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* [Online], Volume 6 Number 1 (23 July 2022)

dan saling mengerti[6]. Didukung juga penerapan asas-asas moderasi beragama yang memuat unsur-unsur seperti (1) *al-ikha'* (menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan persaudaraan, (2) *al-musawwa* (pengutamaan prinsip persamaan daripada prinsip perbedaan, (3) *tasamuh* (toleran dalam perbedaan), (4) *musyawarah* (memberi kesempatan kepada semua pihak untuk berpendapat), (5) *al-mu'awanah* (saling menolong dan bekerjasama)[7].

Maka dari itu, dengan peluang yang terbuka lebar untuk mengarusutamakan moderasi beragama, sudah seharusnya semua pihak terlibat aktif dalam melaksanakan dan menerapkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Karena bagaimanapun juga melalui hal tersebut, pengarusutamaan moderasi beragama dapat dikuatkan bahkan dapat disebarkan secara luas dan penuh dengan kebermanfaatan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Tantangan Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTU

Setelah memahami peluang yang mungkin untuk dilakukan dalam pengarusutamaan moderasi beragama, selanjutnya kita akan membahas Tantangan dalam mengarusutamakan moderasi beragama dapat dilakukan agar moderasi beragama dalam keragaman dapat terwujud dengan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang ada, dapat terlaksana dengan efektif dan efisien[8]. Momentum untuk meneguhkan pemahaman yang benar dan toleran dapat diwujudkan melalui pendidikan agama berbasis moderat agar tuduhan-tuduhan miring terhadap Islam bukan sesuatu yang benar dan bukan merupakan ajaran Islam. Sehingga tantangan pengarusutamaan moderasi beragama di PTU dapat diantisipasi dengan baik[9].

Berikut adalah bagan yang menunjukkan hasil analisis tantangan dalam mengarusutamakan moderasi beragama.

[6] Nasaruddin Umar, "Islam Nusantara; Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia, Elex Media Komputindo, Jakarta. 2019.
[7] Inayatillah, "Moderasi Beragama di Kalangan Milenial, Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Solusi" 07, No.1 Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 2021.
[8] Ramadhan, M. (2022). Moderasi Beragama dalam Keragaman pada Perguruan Tinggi Umum di Era Society 5.0: Strategi dan Implementasi. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, *6*(1), 980-987. https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.350
[9] Ritonga, A. W. (2021) "Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 4(1), pp. 72–82. doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.170.

Gambar 2. Tantangan Pengarusutamaan Moderasi Beragama di PTU

Berdasarkan gambar tersebut, kita dapat memahami bahwa tantangan dalam mengarusutamakan moderasi beragama terbagi menjadi empat, yaitu: keterbukaan informasi yang bebas, maksudnya adalah kebebasan yang diberikan, terkadang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak tertentu, sehingga ini yang menimbulkan paradigma-paradigma baru yang mengarah kepada salah paham[10] dan multitafsir dari suatu problem. Selanjutnya, maraknya trend hijrah, maksudnya adalah banyak mahasiswa di PTU yang tergoda untuk melakukan hijrah, akan tetapi *trendsetter* yang mereka ikuti lebih mengarah kepada yang tidak moderat sehingga cara berpikirnya sempit dan dari satu sudut pandang, akhirnya memicu konflik di suatu komunitas tertentu. Kemudian, dari trend hijrah yang keliru, maka akan melahirkan sikap eksklusif yang berlebihan dan berdampak pada timbulnya perdebatan satu sama lain. Terakhir, maraknya FYP yang menimbulkan kesalahpahaman karena informasi yang didapatkan secara parsial, bukan secara komplit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peluang dan tantangan pengarusutamaan moderasi beragama pada perguruan tinggi umum cukup signifikan. Terciptanya simbiosis mutualisme antar umat beragama juga diharapkan dapat diusahakan dan dipertahankan agar makna bhinneka tunggal ika dapat dikuatkan. Upaya penting dalam pengarusutamaan moderasi beragama pada perguruan tinggi umum adalah dengan diterapkannya nilai-nilai dalam moderasi beragama secara komprehensif, sistematis dan konstruktif.

[10] Abror, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi". *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–155 https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174

DAFTAR PUSTAKA

Inayatillah. 2021. "Moderasi Beragama di Kalangan Milenial, Peluang, Tantangan, Kompleksitas dan Solusi" 07, No.1 Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011)

Mahyuddin, M. 2019. The Crisis of Intolerance and Primordialism in the Name Of Religion in Indonesia : a Case Study Of Pilkada DKI Jakarta at 2017. KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 12(1), 94-110. Retrieved from https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/776

Ramadhan, Mochammad Rizal, 2019. "Integrasi Nilai Islam Moderat Dalam Pendidikan Islam Untuk Menguatkan Harmoni Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Plural," Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars 3, no. 1. 701–709, http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/283

Nasaruddin Umar, 2019. "Islam Nusantara; Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Ramadhan, M. R. 2022. Moderasi Beragama dalam Keragaman pada Perguruan Tinggi Umum di Era Society 5.0: Strategi dan Implementasi. Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 6(1), 980-987. https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.350

Ritonga, A. W. (2021) "Konsep Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Milenial Berbasis Al-Qur'an", al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 4(1), pp. 72–82. doi: 10.31943/afkarjournal.v4i1.170

Abror, MHD. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi: Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi". *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–155 https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/rusydiah/article/view/174

Sunaryanto, Sunaryanto, Syamsuri, Ahmad Rofi, AND zulkifli, zulkifli. "Memahami Konstruksi Moderasi Beragama Di Media Massa: Perspektif Framing Robert M. Entman Atas Berita Republika Online" *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* [Online], Volume 6 Number 1 (23 July 2022)

Febrianto, S., & Munfarida, E. (2023). Implikasi Konsep Moderasi Beragama Terhadap Multikulturalisme Di Indonesia. *Jurnal SUARGA: Studi Keberagamaan Dan Keberagaman*, *2*(1), 72–96. https://doi.org/10.24090/suarga.v2i1.8233